

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU
DALAM PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh :
Amira Diniyah Rozi
140810350**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU
DALAM PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh :
Amira Diniyah Rozi
140810350**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Amira Diniyah Rozi

NPM/NIP : 140810350

Fakultas : Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi“ yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 9 Februari 2018

Amira Diniyah Rozi
140810350

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU
DALAM PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh :
Amira Diniyah Rozi
140810350**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 05 Februari 2018

**Baru Harahap, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*) dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Ketepatan Waktu Dalam Peleporan Keuangan (TIMELINESS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini, perusahaan yang diteliti pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, dan sub sektor farmasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah diaudit dan dipublikasikan per 31 Desember yang terdaftar di IDX untuk menghindari kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 60 sampel yang dipilih secara *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji F dan uji t yang diuji dengan uji asumsi klasik dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,183 dan 0,262. Sedangkan variabel profitabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,004. Secara simultan variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,027.

Kata Kunci: likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (TIMELINESS)

ABSTRACT

This research is conducted to test the influence of Liquidity (Current Ratio), Profitability (Return On Equity) and Solvency (Debt to Equity Ratio) to Timeliness In Financial Deposit (TIMELINESS) at manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. In this study, the companies studied in the consumer goods industry sector are food and beverage sub-sector, cigarette sub-sector, and pharmaceutical sub-sector. In this case the researcher uses data of financial statements of food and beverage manufacturing companies that have been audited and published as of December 31 listed on IDX to avoid fraud on the financial statements. In this study, researchers used a sample of 60 samples selected by purposive sampling. The analysis tool used in this research is multiple linear regression analysis, hypothesis testing (coefficient of determination, F test and t test which tested with classical assumption test and descriptive analysis Based on the result of data analysis, it can be concluded that partially liquidity and solvency have no effect significant to the timeliness of financial reporting with a significance value greater than the 0.05 level of significance of 0.183 and 0.262. While the profitability variable proved to significantly affect the timeliness in financial reporting is smaller than the level of significance 0.05 is 0.004. Simultaneously variable liquidity, profitability and solvency together proved to affect the timeliness in financial reporting value significance is smaller than the 0.05 level of significance of 0.027.

Keywords: *liquidity (Current Ratio), profitability (Return On Equity), solvency (Debt to Equity Ratio) and timeliness of financial reporting.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 “. Penyusunan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, pembimbing, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua dan adik-adik penulis yang telah memberikan doa dan dukungannya;
7. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis Nailan, Yulian, Andi, Melda dan teristimewa Bambang yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 29 Januari 2018

Penulis Amira Diniyah Rozi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2 Likuiditas	13
2.1.3 Profitabilitas	15
2.1.4 Solvabilitas	19
2.2 Tabel Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Operasional Variabel	28
3.2.1 Variabel Dependen	28
3.2.2 Variabel Independen	28
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1 Jenis Data	32
3.4.2 Sumber Data	33
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.4 Instrumen yang Digunakan	34
3.5 Metode Analisis Data	34

3.5.1 Analisis Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.3 Uji Pengaruh	39
3.5.4 Uji Hipotesis	41
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.1.3 Uji Hipotesis	54
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (TIMELINESS)	58
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (TIMELINESS).....	60
4.2.3 Pengaruh Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (TIMELINESS).....	61
4.2.4 Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Return On Aset</i>) dan Solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>) terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (TIMELINESS)	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Grafik Histogram.....	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada P-P Plot.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2 Lanjutan	24
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Kolomogorov – Smirnov	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	57

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	15
Rumus 2.2 <i>Return On Asset</i>	17
Rumus 2.3 <i>Return On Equity</i>	18
Rumus 2.4 <i>Net Profit Margin</i>	19
Rumus 2.5 <i>Debt to Asset Ratio</i>	22
Rumus 2.6 <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	40
Rumus 3.2 Uji R^2	41
Rumus 3.3 Uji R^2 Dua Variabel Independen	41
Rumus 3.4 Uji F	42
Rumus 3.5 Uji t	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya kemajuan dunia bisnis banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mendaftar perusahaan go public yang menawarkan surat-surat berharga secara terbuka kepada masyarakat umum baik perorangan maupun lembaga. Untuk terdaftar pada perusahaan go public tentu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu salah satunya perusahaan menunjukkan kinerja yang baik berdasarkan bukti-bukti konkret yang diperlihatkan dalam berbagai materi misalnya laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012, p. 3). Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Namun pada Bursa Efek Indonesia tercatat beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sampai 2016 tercatat lebih dari 50 perusahaan yang telat sampaikan laporan keuangannya. Seperti di tahun 2012 tercatat sebanyak 54 perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan diaudit tahun 2011.

Dalam peraturan nomor 1-H tentang sanksi pada Bursa Efek Indonesia dijelaskan bahwa bagi bagi perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan

laporan keuangan akan dikenakan sanksi, yaitu peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kelender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Jika perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangannya hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, akan diberikan peringatan II dan denda sebesar Rp. 50.000.00,-. Apabila mulai dari hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangannya maka akan di berikan peringatan III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000,-. Suspensi akan diberlakukan mulai hari kalender ke -91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan sampai perusahaan telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana yang telah ditentukan.

Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Jika informasi tersedia setelah sebuah keputusan diambil, maka informasi tersebut akan menjadi sia-sia karena menjadi tidak terpakai. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, menunjukkan kabar baik dari perusahaan sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menarik para investor dan kreditur. Jika perusahaan

tersebut telat dalam menyampaikan laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur tidak dapat mengetahui bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar utang jangka pendeknya. Jadi perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Salah satu jenis-jenis likuiditas yaitu rasio lancar yang menghitung aset lancar dibagi hutang lancar. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas rendah, berarti perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang rendah, yang tidak bagus bagi perusahaan. Berita tidak bagus tersebut akan membuat perusahaan telat dalam menyampaikan laporan keuangan, dan terlebih dahulu mencari cara untuk sedikit memperbaiki laporan keuangan tersebut.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Dalam arti luas solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka

pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar.

Dengan melihat laporan keuangan, kita dapat mengetahui kondisi keuangan selama periode tersebut, bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah perusahaan tersebut mengalami rugi atau laba, dan bagaimana tingkat solvabilitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, maka perusahaan akan segera menerbitkan laporan keuangannya untuk menarik perhatian para investor, kreditur dan pengguna lain untuk menanamkan dan meminjamkan modal pada perusahaan tersebut, karena sebuah perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dan jika perusahaan menyampaikan informasi laporan keuangan secara tidak tepat waktu, maka akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nasution, 2013) menyimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Evi Deliana, 2014) menyimpulkan bahwa

likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai, pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Setiap tahun tercatat beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.
2. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dapat membuat reaksi negatif dari perilaku pasar modal dan membuat informasi yang disajikan akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat prediksi bagi perusahaan.
3. Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang tinggi akan menjadi berita baik bagi perusahaan dan sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk segera di ambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terdapat di atas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memeberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Adapun batasan masalah yang akan dibahas penulis adalah:

1. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan current ratio, return on asset (ROA), dan debt to asset ratio sebagai ukuran likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas karena ketiga rasio ini yang lebih sering digunakan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam pembahasan ini, akan diberikan rumusan masalah:

1. Apakah ada pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?

3. Apakah ada pengaruh solvabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
4. Apakah secara bersama-sama ada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh solvabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama ada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Dapat mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

3. Dapat mengetahui apakah ada pengaruh solvabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
4. Dapat mengetahui apakah secara bersama-sama ada pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek penelitian yaitu:

- a. Masukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.
- b. Data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012, p. 3). Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Hery, 2015, p. 5). Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

- d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
 3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan (Hery, 2015, p. 5).

2. Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (disebut total pasiva) (Syahrial, 2013, p. 6).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan yang menyajikan keberhasilan operasi perusahaan selama periode aktu tertentu. Lewat laporan laba rugi laba-rugi investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee, lewat laporan laba-rugi kreditor juga dapat memepertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan leat laporan laba-rugi (Hery, 2015, p. 34)

3. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Laporan ekuitas pemegang saham menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Pada umumnya rinsian pos-pos ekuitas, yaitu modal saham (biasa dan preferen), tambahan modal disetor, laba ditahan, saham perbendaharaan (treasury stock) (Syahrial, 2013, p. 7).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah menunjukkan kas masuk (cash in) dan kas keluar (cash out) bagi aktivitas operasi, investasi dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu (Syahrial, 2013, p. 8).

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas (Kasmir, 2011, p. 30).

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan disini ialah perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sebuah perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sehingga informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Faktor ketepatan waktu juga adalah sangat penting terutama bagi informasi yang mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Ketepatan waktu di sini berarti bahwa informasi tersebut dapat tersedia pada saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis (ekonomi). Jika informasi tersedia setelah sebuah keputusan diambil, maka informasi tersebut akan menjadi sia-sia karena menjadi tidak terpakai, dan oleh karena itu informasi tersebut dikatakan tidak lagi relevan dalam pengambilan keputusan. Jadi, Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki umpan balik, prediktif, dan dapat tersedia atau disajikan secara tepat waktu (Hery, 2015, p. 9).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dari rentang waktu tanggal tutup buku 31 Desember, sampai pada saat tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek nya (Hanafi, 2007, p. 76). Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas (Hery, 2015, p. 175).

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Kasmir, 2011, p. 132):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih.

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
 - c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau utang.
 - d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
 - e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 - g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
 - h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 - i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar

jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015, p. 178).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (Hery, 2015, p. 178):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015, p. 226). Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang (Hery, 2015, p. 226).

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan

laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2011, p. 196).

1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan (Hery, 2015, p. 227).

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2015, p. 227):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih .

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengambilan atas Aset (*Return On Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015, p. 228).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2015, p. 228):

$$\text{Return On asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Tota Aset}} \quad \text{Rumus 2.2 Return On Asset}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang

tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015, p. 230).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (Hery, 2015, p. 230):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.3 Return On Equity}$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula

leba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015, p. 235).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih (Hery, 2015, p. 235):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.4 Net Profit Margin}$$

2.1.4 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kemlai utang nya (Fahmi, 2011, p. 54). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang nya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insolvel namun likuid tapi tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat (Fahmi, 2011, p. 54).

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki uatang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus

menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar (Hery, 2015, p. 188).

1. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan (Hery, 2015, p. 192):

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman berserta bunganya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
 - h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
 - i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
 - j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
 - k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
 - l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
 - m. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban)
2. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas
- a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Hery, 2015, p. 195). Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar

utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena kekhawatiran bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya (Hery, 2015, p. 195).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang (Hery, 2015, p. 196):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.5 Debt to Asset Ratio}$$

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015, p. 198).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal (Hery, 2015, p. 198):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad \text{Rumus 2.6 Debt to Equity Ratio}$$

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

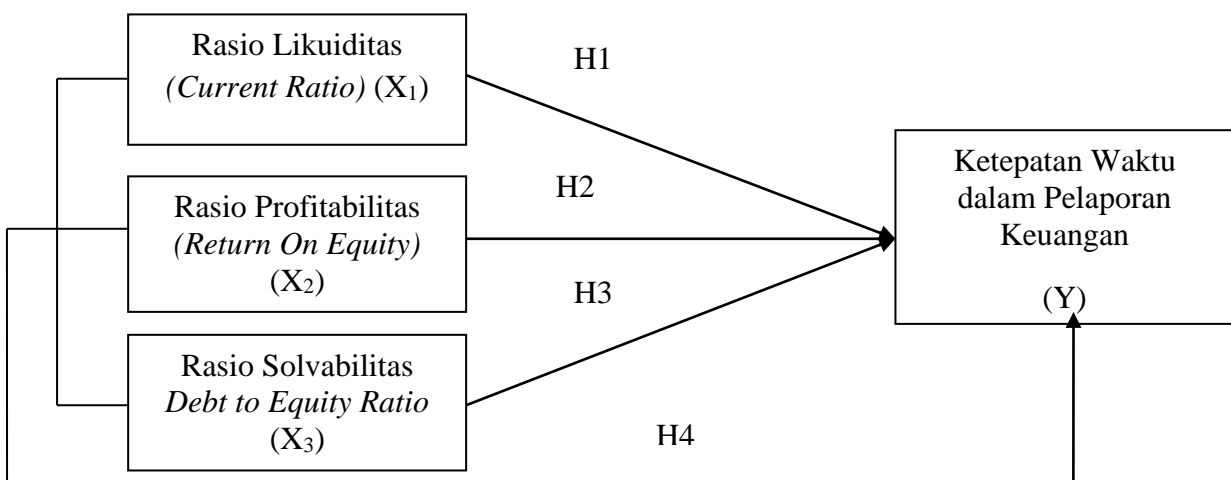
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	(Evi Deliana, 2014)	Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pelaporan aktu penyampaian laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yaitu profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) 2. Variabel Dependen yaitu ketepatan aktu pelaporan keuangan 	Secara parsial profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	(Hantono, 2015)	Pengaruh likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2011 -2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen yaitu likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. 2. Variabel dependen yaitu Ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur 	Secara simultan pada hasil pengujian yang dilakukan secara simultan <i>current ratio</i> , opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. secara parsial <i>return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. (Hantono, 2015)

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
3	Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, S.E., MBA, Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., MM (Sari, 2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. 2. Variabel dependen yaitu ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan pada hasil pengujian yang dilakukan secara simultan likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. 2. Secara parsial likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan.
4	(Ardian Dwi Prastyo, 2012)	Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, opini akuntan publik, dan rasio aktivitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (NPM), <i>leverage</i> (LT.DER), likuiditas (QR), opini audit (OA), dan rasio aktivitas (TATO). 2. Variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. 3. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. 4. Secara parsial opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. 5. Secara parsial opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. 6. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (NPM), <i>leverage</i> (LT.DER), likuiditas (QR), opini audit (OA), dan rasio aktivitas (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian keuangan .

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang merupakan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015:63).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. H1: Diduga likuiditas (Current Ratio) berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. H2: Diduga profitabilitas (Return On Equity) berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
3. H3: Diduga solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
4. H4: Secara bersama-sama current ratio, return on equity dan debt to equity ratio diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, p. 8).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2015, p. 225).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), dan solvabilitas (*Debt To Equity*) terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012, p. 3). Ketepatan waktu disini berarti bahwa informasi tersebut dapat tersedia saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis (ekonomi). Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki umpan balik, prediktif, dan dapat tersedia atau disajikan secara tepat waktu (Hery, 2015, p. 9)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen (Hery, 2015, p.

39). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel bebas.

3.2.2.1 Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek nya (Hanafi, 2007, p. 76).

3.2.2.2 Provitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015, p. 226).

3.2.2.3 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kemplai utang nya (Fahmi, 2011, p. 54).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2012-2016. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu

sub sektor makan & minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi sebanyak 30 perusahaan, dan digunakannya tahun periode ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
6	DVLA	Darya Varia Laborataria Tbk	11 November 1994
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
8	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
11	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
13	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	4 Juli 2001
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
15	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
20	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 Maret 1990
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
22	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
23	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
26	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Maret 1983
27	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, p. 81). Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel adalah.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
2. Perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir tanggal 31 Desember.
4. Laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang dinyatakan dalam mata uang asing.
5. Menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
6. Perusahaan yang tidak memiliki saldo negatif untuk saldo laba setelah pajak dan saldo ekuitas. Hal ini dikarenakan sulitnya menginterpretasi pada saldo negatif.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	30
Perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	(11)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir tanggal 31 Desember.	(0)
Laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012, 2013, 201, 2015 dan 2016 yang dinyatakan dalam mata uang asing..	(0)
Menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki saldo negatif untuk saldo laba setelah pajak dan saldo ekuitas. Hal ini dikerenakan sulitnya menginterpretasi pada saldo negatif	(4)
Sampel Penelitian	12

Sumber: www.idx.co.id

Sebanyak 18 perusahaan tidak memenuhi dalam kriteria dalam pemilihan sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dalam 5 tahun. Jadi sampel sebanyak 60 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati

secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data historis laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia , jadi peneliti tinggal memanfaatkan data menurut kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari www.idx.co.id dan ticmi.co.id.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015, p. 224). Dalam penelitian ini menggunakan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi laporan keuangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015, p. 240).

3.4.4 Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi yang terdaftar di IDX yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015, p. 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis. SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik (Sujarweni, 2016, p. 32).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi ini,

dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, p. 147).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Maximum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebelum melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012, p. 61) .

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* dan grafik normal *probability plots* dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Pada histogram model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped*.
- b. Pada diagram normal P-P plot *regressionstandardized*, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan pada *scatter plot* nampak menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012, p. 69).

Untuk meyakinkan baha data benar-benar memiliki data berdistribusi mormal, ada baiknya diuji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan menyesatkan jika peneliti hanya menggunakan pendekatan gambar dan grafik (Wibowo, 2012, p. 69).

Pada penelitian ini untuk menggunakan uji tersebut adalah menggunakan analisis uji Kolomogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

- a. Nilai kolomogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$
- b. Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012, p. 72).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu meengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *coss section* atau *time-series* (Wibowo, 2012, p. 101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995), dapat diketahui dengan menggunakan grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik (Wibowo, 2012, p. 101).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{\text{hitung}} < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi (V Wiratna, 2016, p. 231). Jika nilai $d_u < d_{\text{hitung}} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi (V Wiratna,

2016, p. 232). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Durbin-Watson.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012, p. 87).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut dengan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut (Wibowo, 2012, p. 87).

Menurut Algifari (2000) dalam (Wibowo, 2012, p. 87), jika nilai VIF - 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinierita. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antara variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,05 maka dikatakan persamaan tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas ini diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Park Gleyser* dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alphanya (0.05), maka model tidak mengalami Heteroskedastisitas (Wibowo, 2012, p. 93).

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai darimasing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi itu adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Regresi Linier berganda dalam penelitian ini dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x1 = Likuiditas

x2 = Profitabilitas

x3 = Solvabilitas

x_n = Variabel independen ke - n

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinansi (R²)

Koefisien determinansi (R²) adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012, p. 121).

Analisis determinan digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012, p. 135) . Rumus

untuk mencari koefisien determinan (R^2) secara umum adalah (Wibowo, 2012, p. 136)

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of squares Total}} \quad \text{Rumus 3.2 Uji } R^2$$

Penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua variabel independen rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(ryx)^2 - 2 (ryx_1) (ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.3 Uji R^2 Dua Variabel Independen

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

ryx_1 : Korelasi X_1 dengan Y

ryx_2 : Korelasi variabel X_2 dengan Y

rx_1x_2 : Korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2011, p. 51). Hasil

uji F pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda.

Untuk menghitung nilai F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2} (n - 2) \quad \text{Rumus 3.4 Uji F}$$

Keterangan:

F : Nilai f

r^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

Menurut (Priyatno, 2011, p. 51) untuk menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah :

- a. H_0 diterima jika $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$.
- b. H_0 ditolak jika $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$.

Untuk menentukan besaran f-tabel digunakan rumus $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel data dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.4.2 Uji t

Menurut Priyatno (2011:52) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh

likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Untuk mencari tingkat signifikansi koefisien didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya dengan rumus (Wibowo, 2012, p. 122):

$$t = \frac{B}{Std.Errors} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Menurut Priyatno (2011:52), Koefisien regresi sebuah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen jika nilai t-hitung > t-tabel, atau probabilitas (Sign.t) < α . Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Selain itu menurut Priyatno (2011:52) kriteria untuk pengujian hipotesis adalah:

- a. Ho diterima jika $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$.
- b. Ho ditolak jika $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

Untuk menentukan besaran t-tabel digunakan rumus $\alpha = 5\% : 2$ dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $\alpha = 5\% 2 : n-2$, dimana n adalah jumlah responden.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur, sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX

perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dalam pembuatan skripsi ini dibagi kedalam beberapa tahapan yang seperti terlihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																			
		Sep				Okt				Nov				Des		Jan				Feb	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan Topik	■	■																		
2	Judul		■	■																	
3	Bimbingan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Pengajuan Surat Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
5	Pengumpulan data													■	■	■	■	■	■		
6	Pengolahan Data														■	■	■	■	■	■	■
7	Pemeriksaan Laporan Penelitian															■	■	■	■	■	■